Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 2, April 2026, Hal. 83-95
e-ISSN 3125-0041

PENDAMPINGAN GERAKAN BERSIH-BERSIH MASJID OLEH ORGANISASI IKATAN SANTRI LERPAK (IKSAL) SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI CINTA KEBERSIHAN DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA REMAJA LERPAK GEGER BANGKALAN

Irham[1)], Ahmad Bahrudin[2)], Fatichatus Sa'diyah[3)]
[1)2)3)]Sekolah Tinggi Ilmu Ushuuddin Darussalam Bangkalan
hamzsik0777@gmail.com[1)], bahrudinahmad978@gmail.com[2)], faticha.sadiyah@gmail.com[3)]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 05-04-2026
Revised : 23-04-2026
Accepted : 27-04-2026
Online : 29-04-2026

Kata Kunci:
Masjid,
Remaja,
Pendampingan

Keyword:
Mosque,
Teenagers.
Mentoring

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pendampingan gerakan bersih-bersih masjid oleh organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak) yang berasal dari PP. Darussalam Pakong merupakan salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai cinta kebersihan dan kepedulian lingkungan kepada santri dan remaja di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter remaja dan santri yang peduli terhadap kebersihan tempat ibadah dan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan langsung seperti membersihkan area masjid, memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, serta diskusi kelompok mengenai peran santri dan remaja dalam menjaga lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari para santri dan remaja dalam menjaga kebersihan masjid. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antar warga sekitar dan meningkatkan peran santri dan remaja serta generasi muda. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model pembinaan karakter melalui kegiatan sosial-keagamaan berbasis komunitas.

Abstract: The mentoring activity for the mosque clean-up movement organized by IKSAL (Ikatan Santri Lerpak) from PP. Darussalam pakong is a strategic effort to instill the values of cleanliness and environmental awareness among students (santri) and youth in Lerpak Village, Geger Sub-district, Bangkalan Regency. This program aims to shape the character of young people and santri to become more concerned about the cleanliness of places of worship and their surrounding environment. The mentoring process used a participatory approach through direct involvement in activities such as cleaning mosque areas, providing education on the importance of cleanliness, and facilitating group discussions on the role of youth

and santri in environmental preservation. The results showed an increase in awareness and active participation of the youth and santri in maintaining mosque cleanliness. In addition, this activity also strengthened social relations among local residents and enhanced the role of youth, santri, and the younger generation. Thus, this program can serve as a model for character development through community-based socio-religious activities.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kebersihan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam masyarakat. Dalam ajaran agama Islam, kebersihan bahkan disebut sebagai bagian dari iman, yang menunjukkan betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Masjid, sebagai tempat ibadah umat Islam, seharusnya menjadi contoh nyata dari penerapan nilai-nilai kebersihan tersebut.(Fahrudin & Hyangsewu, 2022) Namun, kenyataannya masih banyak masjid yang kurang terawat, baik dari segi kebersihan maupun keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihannya apalagi yang memang masjid ada di pedesaan seperti yang di Lerpak ini.Kondisi empiris di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normatif ajaran Islam tentang kebersihan dan praktik keseharian masyarakat. Meskipun secara konseptual kebersihan memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam—misalnya dalam hadis yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad yang menyatakan bahwa "kebersihan adalah bagian dari iman"—namun implementasinya masih belum optimal dalam kehidupan sosial, termasuk dalam pengelolaan kebersihan masjid.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain rendahnya kesadaran kolektif masyarakat, minimnya sistem pengelolaan kebersihan masjid yang terorganisir, serta kurangnya keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan sosial-keagamaan. Selain itu, pola pikir sebagian masyarakat yang masih memandang kebersihan sebagai tanggung jawab individu tertentu (seperti marbot atau pengurus masjid) turut memperlemah partisipasi bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan ibadah.

Di sisi lain, potensi sosial yang dimiliki oleh kalangan santri dan remaja sebenarnya sangat besar untuk diberdayakan sebagai agen perubahan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terfasilitasi melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, organisasi kepemudaan berbasis pesantren seperti IKSAL memiliki peluang strategis untuk mengisi ruang tersebut dengan menghadirkan kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga edukatif dan transformatif.

Lebih lanjut, kondisi lingkungan pedesaan yang cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi lingkungan modern juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam membangun kesadaran kebersihan yang berkelanjutan. Pendampingan gerakan bersih-bersih masjid dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan penguatan budaya gotong royong di tengah masyarakat.

Dengan memahami situasi tersebut, program pendampingan yang dilakukan oleh IKSAL tidak hanya bersifat responsif terhadap permasalahan kebersihan, tetapi juga berorientasi pada perubahan sosial jangka panjang melalui pemberdayaan generasi muda berbasis nilai-nilai keislaman.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan, khususnya bagi kalangan remaja. Keberadaan masjid yang bersih dan terawat sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan khusyuk dalam beribadah serta menumbuhkan rasa cinta kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan jamaah. Gerakan bersih-bersih masjid merupakan salah satu manifestasi konkret pelaksanaan nilai tersebut. Organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak), sebagai wadah santri di Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, memiliki peran strategis dalam memfasilitasi dan menggerakkan santri menjalankan gerakan bersih-bersih masjid. Melalui pendampingan ini diharapkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan dapat tertanam secara efektif sebagai bagian dari karakter dan pembentukan moral generasi muda.

Pendidikan karakter yang mengedepankan nilai kebersihan di lingkungan ibadah masjid berkontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian religius dan sosial santri dan remaja.(Musyaffa et al., 2024) Kebersihan masjid bukan semata aspek fisik semata tapi sebagai sarana refleksi nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab sosial umat Islam.(Huda et al., 2025; Kencana et al., 2025) Pendampingan gerakan ini, terutama yang melibatkan organisasi santri dan kepemudaan, mampu mengoptimalkan partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan dan lingkungan, sehingga mendorong terciptanya kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.(ALISIA & ABDUL, 2024; Banjarnahor et al., 2025)

Organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak) memprakarsai kegiatan pendampingan Gerakan Bersih-Bersih Masjid di desa Lerpak itu sendiri, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan masjid sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter, khususnya bagi santri dan remaja di lingkungan sekitar. Santri dan remaja yang sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan nilai-nilai positif, seperti cinta kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan apalagi terhadap masjid yang memang menjadi tempat peribadatan semua ummat Islam, agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

Kegiatan pendampingan ini menjadi wujud nyata peran organisasi santri dalam memberdayakan kesantriannya, khususnya dalam menanamkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan berbasis nilai-nilai keagamaan. Melalui keterlibatan langsung para santri dalam kegiatan bersih-bersih masjid, diharapkan terbentuk sikap positif, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong yang dapat berdampak jangka panjang bagi lingkungan sosial mereka. Melibatkan remaja dalam kegiatan tersebut bukan hanya memberikan ruang aktualisasi peran mereka tetapi juga menanamkan nilai solidaritas dan kepedulian sejak dini.(Adila et al., 2025; Asran et al., 2025; Aulia & Safitri, 2024) Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas adalah kunci pembentukan perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan.(Arlinkasari, 2018; Harahap & Tarigan, 2024; Moridu et al., 2023)

Dengan demikian, pendampingan gerakan bersih-bersih masjid oleh organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak) merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai cinta kebersihan dan kepedulian lingkungan pada remaja secara berkesinambungan. Peran serta aktif pemuda dalam menjaga masjid tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga menyiapkan generasi yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan sekitar mereka.

Dengan demikian, pendampingan gerakan bersih-bersih masjid oleh organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak) merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai cinta kebersihan dan kepedulian lingkungan pada remaja secara berkesinambungan. Peran serta aktif pemuda dalam menjaga masjid tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga menyiapkan generasi yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan sekitar mereka. Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk (1) meningkatkan kesadaran dan partisipasi santri serta remaja dalam menjaga kebersihan masjid, (2) menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kebersihan sebagai bagian dari iman sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad, (3) membentuk karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman, serta (4) menciptakan lingkungan masjid yang bersih, nyaman, dan representatif sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial masyarakat.

Terdapat sejumlah artikel yang mengkaji tema serupa terkait gerakan kebersihan berbasis partisipasi masyarakat dan santri. Beberapa di antaranya meliputi penelitian tentang sinergi mahasiswa dan warga dalam gerakan bersih lingkungan di Kelurahan Kalia-Lia,(Nastia & Astuti, 2025) pendampingan program pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari,(Tobroni & Habibi, 2020) optimalisasi fungsi masjid melalui gerakan bersih berbasis literasi Islam digital di Desa Pojok Tulungagung,(El-Chamdani et al., 2026) gerakan bersih musholla (GBM) di Desa Sumberurip,(Amalia et al., 2023) serta kegiatan kerja bakti santri dalam melatih kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Sidoarjo.(Masfufah et al., 2025)

Meskipun berbagai penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya gerakan kebersihan berbasis partisipasi, terdapat perbedaan fokus dan pendekatan yang digunakan. Sebagian kajian lebih menitikberatkan pada

sinergi antara mahasiswa dan masyarakat umum, sementara yang lain berfokus pada pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan pesantren atau optimalisasi fungsi masjid melalui pendekatan literasi digital. Selain itu, beberapa program lebih bersifat insidental dalam bentuk kerja bakti tanpa pendampingan berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak) menekankan pada pendekatan partisipatif yang berkelanjutan dengan berbasis nilai-nilai keislaman serta melibatkan santri sebagai agen utama perubahan sosial di lingkungan pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek integrasi antara pendampingan berkelanjutan, penguatan karakter religius, dan pemberdayaan santri dalam konteks gerakan kebersihan masjid sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan gerakan bersih-bersih masjid ini dilaksanakan di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, dengan lokasi yang difokuskan pada beberapa masjid yang telah ditentukan melalui musyawarah pengurus organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak). Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala, yakni setiap momentum pulangan pondok (libur santri), sehingga kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif yang dikombinasikan dengan pendekatan sosialisasi, praktik langsung, serta diskusi evaluatif. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan masjid sebagai bagian dari nilai keimanan, sedangkan praktik langsung diwujudkan melalui kegiatan bersih-bersih masjid yang melibatkan seluruh peserta secara aktif. Adapun diskusi evaluatif dilakukan sebagai sarana refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kualitas kegiatan pada tahap berikutnya. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini meliputi santri dan anggota organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak), remaja masjid, serta masyarakat sekitar dan

pengurus atau takmir masjid setempat. Jumlah peserta yang terlibat dalam setiap kegiatan berkisar antara 20 hingga 40 orang, tergantung pada lokasi masjid dan jumlah santri yang sedang pulang pondok. Keterlibatan mitra dilakukan secara kolaboratif untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan ibadah.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pengurus IKSAL melakukan musyawarah untuk menentukan lokasi dan waktu kegiatan, dilanjutkan dengan koordinasi atau lobbying kepada pengurus atau takmir masjid yang menjadi sasaran kegiatan, serta menyiapkan alat dan perlengkapan kebersihan seperti sapu, pel, dan peralatan lainnya. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang meliputi pembagian tugas kepada peserta, pelaksanaan kegiatan bersih-bersih masjid seperti menyapu, mengepel, membersihkan tempat wudhu, kamar mandi, dan lingkungan sekitar masjid, serta pemberian contoh langsung oleh pengurus sebagai bentuk keteladanan dalam menjaga kebersihan. Selain itu, interaksi dengan masyarakat sekitar juga dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan melalui diskusi internal antara pengurus dan peserta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan perumusan langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya serta pemantauan terhadap keberlanjutan dampak kegiatan, baik dari segi kebersihan masjid maupun tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bersih-bersih masjid ini dilaksanakan Desa Lerpak Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, Pelaksanaan Pendampingan ini diprakarsai oleh organisasi IKSAL (Ikatan Santri Lerpak), yang menjadi bentuk aplikasi dari kesantriannya. Sebelum terjun membersihkan masjid-masjid terlebih

dahulu pengurus iksal bemusyawarah untuk menyepakati masjid-masjid yang akan dibesihkannya.

Masjid yang dipilih dalam musyawarah pengurus adalah masjid yang belum pernah sama sekali dibersihkan oleh organisasi iksal, dikarenakan kegiatan bersih-bersih masjid ini sebuah salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk semua masyarakat desa Lerpak, maka dari itu masjid yang pernah dibersihkan oleh organisasi iksal ini tidak dipilih lagi, setelah semua masjid di desa Lerpak sudah pernah dibersihkan oleh iksal, maka akan diulang kembali dari awal masjid-masjid yang sudah dibersihkan akan dibersihkan lagi sesuai musyawarah pengurus iksal.



Gambar 1.Musyawarahpersiapan bersih-bersih masjid oleh Ikatan Santri Lerpak (IKSAL) bersama takmir dan warga sekitar

Kegiatan ini diadakan sesuai dengan adanya pulangan santri, yakni diadakan ketika liburan pondok pesantren. Liburan pondok pesntren lumrahnya itu dua kali dalam setahun, yaitu pertengahan tahun dan akhir tahun. Untuk liburan pertengahan tahun biasanya libur sepuluh sampai lima belas hari, dengan liburan yang singkat ini kegiatan bersih-bersih masjid juga menjadi lebih sedikit masjid yang dibersihkan, biasanya kalau dalam liburan pertengahan tahun ini sampai dua masjid saja.

Beda halnya dengan pulangan akhir tahun yang memang jangka waktu iuran yang lama sekitar dua bulan, maka kegiatan bersih-bersih masjid ini secara otomatis bertambah juga, untuk liburan akhir tahun ini mencapai sampai empat sampai enam masjid yang dibersihkan Selama pulangan akhir tahun ini. Biasanya

untuk liburan akhir tahun ini kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Sya'ban mengingat sebagian santri iksal itu sendiri biasanya kalau bulan ramadhan sampai balikan pondok akan merantau atau keluar kota. Maka dari itu kegiatan bersih-bersih ini dilakukan sebelum Ramadhan.



Gambar 2. Anggota Ikatan Santri Lerpak (IKSAL) sedang melakukan persiapan bersih-bersih

Untuk hari pelaksanaan kegiatan bersih-bersih ini sudah menjadi ketetapan dalam kegiatan ini yakni pada hari kamis yang keesokan harinya digunakan untuk shalat Jum'at bagi para ummat Islam yang laki-laki. Karena hal itulah kegiatan bersih-bersih ini dilakukan pada hari kamis agar kebersihan masjid dapat dirasakan oleh masyarakat, dan diharapkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan masjid karena kebersihan suatu tempat ibadah menambah kekhusyu'an dalam beribadah.



Gambar 3. Anggota Ikatan Santri Lerpak (IKSAL) tengah melakukan persiapan bersih-bersih masjid

Tidak terlepas ketika pelaksanaan bersih-bersih ini tidak hanya anggota iksal saja namun masyarakat sekitar masjid ada yang menolong pembersihan masjid ini terkhususnya ada juga yang remaja yang memang diharapkan remaja menjadi penggerak masyarakat dalam kebaikan bersama, selain masyarakat sangat mendukung mereka juga berpartisipasi aktif dalam bersih-bersih ini.



Gambar 4. Anggota Ikatan Santri Lerpak (IKSAL) sedang membersihkan tempat wudu Masjid

Masyarakat yang membantu pelaksanaan ini tidak hanya hadir untuk membersihhkan mereka juga membawa jajan dan minuman untuk dimakan dan diminum ketika istirahat atau ketika capek. Biasanya pula ketika sudah selesai bersih-bersih masjid sebagian pengurus terkhususnya ketua akan berpamitan pada takmir masjid namun oleh takmir masjid menyuruh supaya tidak pulang terlebih dahulu untuk makan terlebih dahulu. Setelah pendampingan, terlihat peningkatan kesadaran masyarakat dan remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan masjid. Mereka mulai lebih rajin membersihkan setiap malam Jum'at, memperhatikan kesan bersih untuk jamaah, dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 5. Anggota Ikatan Santri Lerpak (IKSAL) sedang membersihkan karpet Masjid

D. SIMPULAN

Program pendampingan gerakan bersih-bersih masjid oleh organisasi iksal di Lerpak Geger Bangkalan bertujuan untuk menanamkan nilai cinta kebersihan dan kepedulian lingkungan pada remaja. Melalui kegiatan ini, para remaja tidak hanya membersihkan masjid secara fisik, tetapi juga dididik untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Kegiatan ini secara efektif mengintegrasikan pendidikan karakter dengan aksi nyata. Remaja dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan mereka. Pendampingan dari organisasi iksal membantu mengarahkan energi dan potensi remaja ke arah yang positif, sekaligus memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada seluruh pihak yang terkait, baik yang berpartisipasi aktif maupun yang masif. Terkhusus kepada masyarakat sekitar masjid-masjid yang telah diberrsihkan dan kepada takmir masjid yang telah mengizinkan untuk membersihkan dan kepada seluruh remaja yang telah membantu adanya kegiatan bersi-bersih ini. Semoga dengan adanya ini selalu memotivasi seluruh ummat untuk selalu menjaga kebersihan sekitar sebagai salah satu bentuk sebagian dari iman dan bentuk kesehatan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Adila, N., Rais, S. D. D., Hasana, T. F., & Usiono, U. (2025). Hubungan Gaya Hidup Sehat Dengan Perilaku Kepedulian Sosial Pada Remaja. *Journal Sains Student Research*, *3*(2), 96–103.

Alisia, Z. B., & Abdul, K. (2024). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *2*(1), 1–13.

Amalia, A., Aksa, Y. A. D., & Putra, P. (2023). Gerakan Bersih Musholla (Gbm) Optimalisasi Fasilitas Musholla Di Desa Sumberurip. *An-Nizam*, *2*(2), 106–114.

Arlinkasari, F. (2018). Peran awareness of consequences terhadap perilaku pro-lingkungan pada warga Jakarta. *Journal of Psychological Science and Profession*, *2*(3), 235–241.

Asran, A., Amaluddin, A., Bulan, S., & Kadang, H. (2025). Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial yang Bertanggung Jawab Sosial. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 367–375.

Aulia, F., & Safitri, S. (2024). Perlunya Generasi Muda Terlibat dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *8*(1), 148–158.

Banjarnahor, M., Simanjuntak, L. A., Hutabarat, C., Lubis, D., & Situmeang, D. M. (2025). Pengabdian Mahasiswa dalam Meningkatkan Kepedulian Pemuda-Pemudi Gereja HKI Aek Raso Terhadap Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Gereja. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 72–82.

El-Chamdani, B., Khaer, M., & Amarodin, M. (2026). Optimalisasi Fungsi Masjid melalui Gerakan Bersih-Bersih Berbasis Literasi Islam Digital di Desa Pojok Tulungagung. *Journal of Innovation and Contribution to Community Service*, *2*(1), 1–10.

Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, sehat, dan suci berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abmas*, *22*(2), 63–70.

Harahap, R. H., & Tarigan, D. M. B. R. (2024). Gerakan Sosial Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Struktural Fungsional (Kontribusi Benua Lestari Indonesia di Kota Tanggerang). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *5*(2), 201–210.

Huda, M. K., Olivya, D., Fifiana, E., Siregar, F. R., & Nurhabibi, Z. (2025). Kegiatan Membersihkan Masjid AL-ALIM Di Kampus USI Untuk Kenyamanan Mahasiswa Dalam Beribadah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *5*(2), 517–522.

Kencana, B. A., Rizqullah, A. R., & Bangun, C. M. F. (2025). Pengaruh kebersihan terhadap kenyamanan beribadah di Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, *8*(2), 12–22.

Masfufah, M., Haq, M. I., & Zami, M. S. F. Z. (2025). Kegiatan Kerja Bakti Santri Untuk Melatih Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *3*(4), 255–266.

Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program komunitas hijau untuk menginspirasi aksi bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 7121–7128.

Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi hadits kebersihan dengan pendidikan karakter anak di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, *2*(6).

Nastia, N., & Astuti, F. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Warga dalam Gerakan Bersih Lingkungan Kelurahan Kalia-Lia. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(6), 627–631.

Tobroni, M. I., & Habibi, W. (2020). Pendampingan Progam Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *1*(1), 283–296.